

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Belajar Fikih

Teori Nasution mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar mendorong untuk tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.¹ Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran termasuk didalamnya adalah media pembelajaran, alat pembelajaran serta kelengkapan pembelajaran yang lainnya. Schneider mengungkapkan *“Those involved in school planning design, must see that their job is as an opportunity to enhance academic outcome by creating better learning environment and facilities”*. Artinya pihak yang terkait dengan manajemen sekolah perlu melihat peluang untuk meningkatkan hasil akademik dengan menciptakan lingkungan dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Agustina juga mengatakan fasilitas berperan penting dalam kegiatan pembelajaran fasilitas yang cukup mendukung pembelajaran berjalan optimal dan menuju keberhasilan.² Dapat ditarik kesimpulan maka adanya fasilitas belajar sangat penting dan harus ada untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, sekurang-kurangnya fasilitas pembelajaran adalah sumber belajar atau buku.

¹ Iis Torisa Utami, “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia” 18, no. 2 (Oktober 2020): 14.

² Bertolomeus Belang Yohanes Hendro Pranyoto, “Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya dan Profesionalisme Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke,” *Jurnal Jumpa* VII, no. 02 (Oktober 2019): 3–4.

Aspek-aspek pembelajaran fikih ada 4 antara lain, fikih ibadah adalah ilmu fikih yang fokus membahas mengenai tata cara beribadah serta bagaimana melaksanakan kegiatan ibadah yang benar dan tepat. Fikih muamalah adalah ilmu fikih yang membahas mengenai kegiatan keseharian yang dilakukan dalam aktivitas manusia seperti kegiatan jual beli, utang piutang, pinjam serta kegiatan lainnya. Fikih jinayah adalah ilmu fikih yang membahas mengenai hukum pidana islam. Fikih munakahat adalah ilmu fikih yang membahas mengenai pernikahan, ruju, cerai. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti maka peneliti akan mempersempit bidang penelitiannya agar waktu dapat dimanfaatkan secara maksimal yaitu pada bidang kajian fikih ibadah mengenai pemulasaran jenazah.

Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran fasilitas adalah ketersediaan alat dan bahan untuk praktik merawat jenazah. Perawatan jenazah mencakup kegiatan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah hingga menguburkan jenazah.

Pemulasaran jenazah hukumnya adalah *fardhu kifayah* artinya kewajiban untuk mengurus jenazah dijatuhkan pada mukallaf tempat mayit meninggal. Bagi seorang muslim harus memiliki kepedulian terhadap muslim lainnya salah satunya ketika terdapat saudara muslim yang meninggal. Pemulasaran jenazah meliputi merawat jenazah, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah, kemudian memakamkan. Untuk menyelenggarakan pemulasaran

jenazah memerlukan fasilitas yang harus dipenuhi guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Fasilitas belajar fikih mengenai pemulasaran jenazah antara lain sebagai berikut:

- a. Kain putih (kafan) Ketika mayat akan dikafani, maka terlebih dahulu kain kafan harus disediakan untuk pelaksanaan pengkafanan. Adapun jumlah kain kafan yaitu:
 1. Laki-laki minimal 1 lapis, maksimal 3 lapis.
 2. Perempuan minimal 3 lapis, maksimal 5 lapis.
- b. Gunting.
- c. Jarum jahit dan benang (apabila diperlukan untuk menyambung kain).
- d. Kapas dan kapur barus.
- e. Tempat memandikan (rosbang).
- f. Tempat air mutlak lengkap dengan gayungnya Ketika mayat akan dimandikan, sebelumnya kita harus mempersiapkan air mutlak, air sabun, air yang bercampur kapur barus dan air jeruk. Oleh karena itu diperlukan tempat air.
- g. Alat peraga atau boneka Dalam pelaksanaan fardhu kifayah, alat peraga ini sangat diperlukan, ketika memandikan jenazah, bagian apa saja yang harus dibersihkan, kemudian mengkafani jenazah juga, bagaimana cara mengkafani yang baik dan benar, kemudian pada saat menyolatkan jenazah, bagaimana posisi

jenazah ketika akan disholatkan, oleh karena itu alat peraga ini sangat dibutuhkan.

- h. Kerenda Setelah mayat selesai dimandikan, dikafani, dan disholatkan maka mayat akan dikuburkan. Mayat akan dimasukkan kedalam kerenda untuk dibawa ketempat pemakan.
- i. Ruang laboratorium praktek fardhu kifayah. Sarana laboratorium berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan atau praktek.
- j. Buku Teks Buku teks adalah alat sebagaimana penjelasan pendidik, karena itu harus benar-benar buku yang terpilih sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dan prakteknya juga sesuai pula dengan tingkat-tingkat perkembangan anak. Peranan buku-buku teks dalam kepentingan pendidikan adalah sangat besar sekali, sebab anak-anak bukan hanya dapat mereproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku-buku teks ini memerlukan kecakapan, menarik kesimpulan sendiri dari fakta-fakta yang diteliti, membanding-bandingkan dan menilai isi secara kritis.³

Meliputi berbagai macam sarana prasarana yang disampaikan diatas, indikator fasilitas belajar dapat diukur dengan:

- a. Membuat sesuatu menjadi lebih mudah ketika belajar

³Irwan Hanafi, "Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Medan" (Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), 14–17.

- b. Melayani dan memperlancar aktivitas belajar
- c. Mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran
- d. Penggunaan fasilitas sesuai kebutuhan belajar.⁴

B. Kedisiplinan

Menurut teori Prasojo kedisiplinan merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi maka akan memenuhi peraturan tanpa menghiraukan larangan yang melekat padanya sehingga akan menjadi pribadi yang memiliki kesadaran.⁵ Menurut Roswita dalam John disiplin berasal dari kata *discipline* yang berarti “*training to act accordance with rules*” memberikan latihan untuk berperilaku sesuai ketetapan. Sesuai dengan pendapat Unaradjan bahwa disiplin adalah perilaku manusia yang terkontrol, terkendali, juga teratur dengan tujuan membentuk pribadi luhur yang keberadaannya memberikan rasa bahagia bagi diri dan orang sekitarnya. Fatimah memberikan definisi kedisiplinan adalah proses perilaku yang mengarahkan individu berperilaku sesuai dengan keinginan lingkungannya.⁶ Selanjutnya menurut Maman Rachman dalam Tu’u yang dikutip oleh Budiman mengatakan disiplin sebagai upaya pengendalian mental dan sikap dalam pengembangan kepatuhan

⁴Putri Siti Febriani and Alit Sarino, “Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal MANAJERIAL* 16, no. 1 (January 3, 2017): 165, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i1.10584>.

⁵Lilly Wulandari, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok” 5 (2017): 4.

⁶Umar Wirantasa, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (September 25, 2017): 89, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.

terhadap aturan yang ditetapkan.⁷Perubahan tingkah laku yang diinginkan tentu tidak dapat terbentuk hanya dalam satu kali pertemuan belajar melainkan harus dibiasakan setiap hari. Erat kaitannya dengan pondok tentu perilaku disiplin ini menjadi penting ada, maka cara pengasuh pondok adalah menetapkan peraturan bagi para santrinya.⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku disiplin merupakan perilaku yang dibiasakan oleh individu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan target yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemahaman diatas maka indikator kedisiplinan antara lain:

- a. Patuh dan taat terhadap tata tertib
- b. Mengerjakan tugas dengan mandiri
- c. Perhatian pada pembelajaran
- d. Menyelesaikan tugas tepat waktu.⁹

C. Prestasi Belajar

Pembahasan yang akan dipaparkan berikut mengacu pada teori dari W.S Winkel prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar diperoleh

⁷Arga Lacopa Arisana and Ismani Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (November 1, 2012): 26, <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>.

⁸Siti Khafifah, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di Mts Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 26.

⁹Susanti, "Hubungan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III," 32.

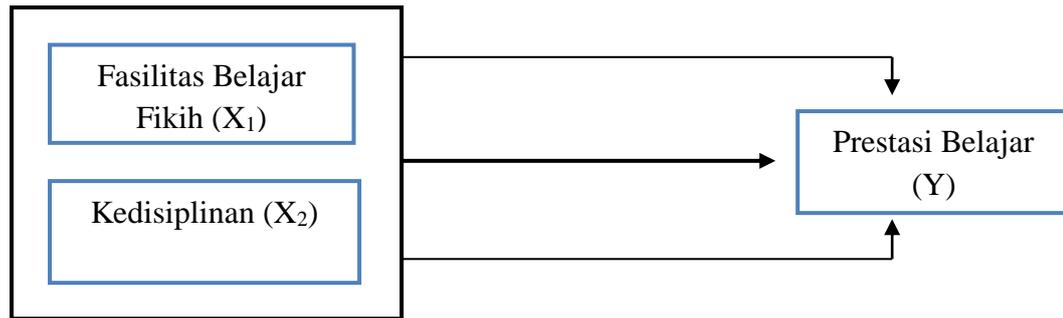
setelah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang. Prestasi belajar identik dengan “*achivement*” yang berarti hasil yang telah dicapai. Dapat di ukur dan dipahami melalui penilaian serta dapat dilakukan evaluasi. Dalam mengukur prestasi seorang siswa hendaknya memperhatikan proses belajar yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka Benjamin telah menawarkan teorinya yang dikenal dengan teori taksonomi. Penilaian kemampuan siswa dapat diukur dengan memperhatikan 3 bahasan yaitu:

- a. Kognitif mencakup perilaku, kemampuan berpikir pengetahuan, serta pengalaman belajar seseorang.
- b. Afektif mencakup nilai dan sikap.
- c. Psikomotorik mencakup pemahaman terkait kemampuan siswa dalam hal motorik individu.¹⁰

Maka ukuran prestasi yang akan disampaikan pada variabel Y ini adalah pencapaian akhir yang dihasilkan oleh proses belajar merupakan prestasi belajar. Hasil mengenai proses belajar akan menempatkan pengalaman sebagai bagian penting dalam pencapaian prestasi belajar.¹¹ Indikator yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil ulangan mata pelajaran fikih ada bab praktik pemulasaran jenazahsaja. Arah kejelasan penelitian ini akan peneliti sampaikan dalam tabel berikut ini.

¹⁰Hafid Rustiawan, “Diferensiasi dalam Prestasi Belajar,” *ALQALAM* 11, no. 62 (October 31, 1996): 16–17, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v11i62.620>.

¹¹Ajang Mulyadi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar,” *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN* 4, no. 2 (February 10, 2019): 5, <https://doi.org/10.17509/jpak.v4i2.15418>.



Keterangan:

X1 Fasilitas Belajar Fikih

X2 Kedisiplinan

Y Prestasi Belajar

→ Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

→ Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat